

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Motivasi wisatawan untuk mendapat identitas komunitas dapat dicapai melalui wisata olahraga Alrawadieh, Prayag, Alrawadieh, & Alsalameen, (2019); Bosnjak, Brown, Lee, Yu, & Sirgy, (2016); Sirgy, (2018). Paralayang, rafting, bersepeda menjadi contoh wisata olahraga sebagai bentuk upaya mencerminkan identitas komunitas melalui ekspresi yang diperagakan sehingga dapat menimbulkan identitas dalam komunitas wisata olahraga. Mendapat identitas komunitas dirasa penting untuk umur komunitas karena memungkinkan untuk menentukan apa yang terasa baik, bahagia, marah, takut dan bersedih Sirgy (2018). Bentuk ekspresi dapat bergantung pada kesulitan yang dirasakan aktivitas, upaya yang dirasakan, kepentingan yang dirasakan, dan potensi realisasi diri Luna-Cortés, López-Bonilla, & López-Bonilla, (2019); Sirgy et al., (2016).

Faktanya wisata olahraga saat ini digunakan sebagai media rekreasi bagi komunitas yang menyukai aktivitas di luar ruangan dengan tujuan mengeksposikan pada media yang digunakan, hal tersebut selaras dengan pendapat Yfantidou et al (2017), bahwa wisata olahraga bertujuan untuk mendapatkan identitas sehingga bermanfaat bagi lingkungan dan pelestarian tradisi sosial budaya serta menentukan arah kedepan agar aktivitas sesuai dengan harapan. Berpartisipasi dalam kegiatan rekreasi seperti olahraga dan perjalanan menjadi populer di masyarakat saat ini. Olahraga dan pariwisata menjadi industri yang terkenal dengan banyak produk berkualitas tinggi yang mempengaruhi ke mana orang pergi berlibur. Hal tersebut menjadi filosofis hadirnya penelitian ini yang mengedepankan motivasi komunitas sehingga mendapat identitas melalui wisata olahraga.

Mengetahui lebih dalam mengenai prespektif komunitas atau individu terhadap wisata olahraga sangat penting untuk mendapatkan pemahaman yang lebih baik tentang olahraga dan perilaku aktivitas fisik baik itu komunitas sosial, grup bisnis, dan klub olahraga Alrawadieh, Prayag, Alrawadieh, & Alsalameen, (2019). Setiap individu

atau kelompok memiliki tujuan atau sasaran yang sama dan seperangkat nilai bersama yang merupakan bagian integral dari pertumbuhan dan perkembangan.

Pariwisata olahraga sebagai perjalanan berbasis waktu luang yang membawa komunitas atau individu agar mereka dapat berpartisipasi dalam aktivitas fisik, menonton aktivitas fisik, atau untuk menghormati atraksi yang terkait dengan aktivitas fisik Bosnjak et al (2016). Dengan berwisata olahraga selain akan mendapatkan identitas terdapat juga keuntungan lain seperti kebugaran tubuh yang bermanfaat untuk setiap individu.

Preferensi komunitas dalam mencari wisata olahraga biasanya dalam tiga bidang, yaitu pariwisata olahraga aktif yang mengacu pada orang-orang yang melakukan perjalanan untuk mengambil bagian dalam olahraga, event sport tourism yang mengacu pada perjalanan untuk menonton acara olahraga dan wisata olahraga nostalgia, yang meliputi kunjungan ke museum olahraga, tempat olahraga terkenal, dan kapal pesiar bertema olahraga H. J. Gibson, (1998). Ketiga macam wisata olahraga tersebut memiliki karakteristik yang berbeda-beda yang tentu menjual nilai value yang berguna. Hakikat wisata olahraga menjadi daya tarik bagi semua kalangan wisatawan oleh karena itu kesetaraan gender patut diutamakan karena destinasi wisata olahraga cocok digunakan untuk laki-laki maupun perempuan sebagai wahana rekreasi Divinubun, (2016).

Industri pariwisata olahraga memiliki pertumbuhan yang cukup signifikan telah tumbuh menimbulkan utilitas dalam kontribusinya terhadap lapangan kerja dan pertumbuhan ekonomi. Saat ini menyumbang 292 juta orang yang bekerja di seluruh dunia, mewakili satu dari sepuluh pekerjaan di dunia (WTTC, 2017). Pada tahun 2016, industri ini menyumbang 10,2 persen dari PDB dunia dan diperkirakan akan mempertahankan pertumbuhannya dengan tingkat rata-rata 3,9 persen per tahun selama 10 tahun ke depan (WTTC, 2017). Namun, di tengah manfaat yang diperoleh dari perluasan industry wisata olahraga secara global, kekhawatiran utama telah dikemukakan sehubungan dengan dampak buruk dari pengembangan pariwisata

terhadap lingkungan dan akibatnya pada kebutuhan untuk mengadopsi praktik yang lebih berkelanjutan (Auladkk.,2013;Oviedo-Garciadkk.,2016).

Penelitian terdahulu dari (Bosnjak et al., 2016), mengukur sejauh mana wisatawan merasakan bahwa aktivitas olahraga mencerminkan identitas pribadinya. Ekspresi diri dalam aktivitas olahraga yang dialami oleh wisatawan harus bergantung pada kesulitan yang dirasakan aktivitas, upaya yang dirasakan, kepentingan yang dirasakan, dan potensi realisasi diri. Pada gilirannya, ekspresi diri wisatawan dalam kegiatan olahraga harus memberikan pengaruh positif pada pengalaman wisatawan kebahagiaan pribadi. Maka dari itu penelitian ini hadir untuk memahami komunitas yang membentuk identitas komunitas melalui wisata olahraga yang tentu akan menimbulkan sebuah identitas bersama dengan mengambil lokasi penelitian yang relevan. Sedangkan menurut (Teeroovengadum, 2019), mencangkup mengenai teori dan praktik makna dari identitas lingkungan dengan ekowisata. Oleh karena itu di dalamnya menunjukkan secara empiris bahwa identitas lingkungan berpengaruh lebih kuat terhadap sikap ekowisata yang lebih positif. Keberadaan identitas lingkungan dengan ekowisata berpengaruh langsung terhadap wisatawan mengenai minat kunjungan ke destinasi. Oleh karena itu penelitian ini hadir dengan menandakan beberapa prinsip beberapa teori identitas lingkungan yang relevan terhadap minat wisata olahraga. Lebih lanjut penelitian dari Ye, Zhang, Huawen Shen, & Goh, (2014) menguji peran identitas sosial dan jarak budaya yang dirasakan dalam membentuk sikap warga Hong Kong terhadap relaksasi skema kunjungan individu (IVS). Hadirnya identitas sosial dengan pendekatan sosial budaya menjadi aspek utama dalam pengelolaan destinasi agar menarik perhatian wisatawan, maka dari itu penelitian yang di rancang peneliti disini mencangkup wisata olahraga dengan mencari identitas kelompok hadir dengan tujuan bahwa wisata olahraga ramah akan berbagai suku dan budaya dari wisatawan. Maka dari itu patut untuk dikaji lebih dalam sehingga penelitian ini dapat dikatakan berhasil.

Penelitian ini berfokus pada bagaimana wisata olahraga dapat membangun identitas kelompok atau komunitas dengan apa yang dirasakan oleh individu setelah dan sebelum melakukan aktivitas wisata olahraga. Identitas komunitas memiliki ciri

khas berbeda atau karakteristik yang menonjol entah itu dengan tujuan kesenangan, kesedihan serta kebahagiaan selama dan sesudah melaksanakan wisata olahraga. Di dalam penelitian ini juga mencakup mengenai refleksi identitas, kecerdasan emosional, kepuasan wisatawan, karakter komunitas serta dilengkapi dengan ketertarikan gender terhadap wisata olahraga.

Beberapa bidang, pariwisata olahraga memberikan peluang bagi masyarakat untuk terlibat dalam pengembangannya, yang mengarah pada peningkatan ekonomi yang menguntungkan. Namun, aspek motivasional masyarakat menyelidiki apakah seperangkat nilai kemanusiaan yang menunjukkan aspek motivasi dasar yang dimiliki oleh peserta olahraga aktif dapat digunakan untuk menciptakan mode segmentasi pasar tertentu.

Merancang segmentasi pasar oleh masyarakat dalam menyusun konsep wisata olahraga dalam pengenalan eksperisi identitas komunitas dapat menjadi potensi perkembangan ekonomi untuk masyarakat local. Faktor kualitas sumber daya masyarakat patut menjadi acuan agar dapat menarik perhatian wisatawan. Dengan kualitas sumber daya manusia yang baik dalam sebuah destinasi wisata khususnya wisata olahraga maka akan berdampak pada pergerakan ekonomi dan wisatawan yang datang untuk menikmati wisata olahraga.

Memunculkan potensi ekonomi yang berdampak dari wisata olahraga terhadap masyarakat sekitar menjadi sebuah bonus dalam penelitian ini, adapun penelitian disini bertujuan terhadap aspek pemahaman karakteristik identitas di dalam komunitas serta motivasi individu terhadap capaian agar mendapat identitas melalui wisata olahraga. Maka dari itu peneliti disini merumuskan sebuah masalah yang dibentuk kedalam pertanyaan sebagai berikut:

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan rangkaian diatas maka peneliti menarik beberapa pertanyaan untuk dijadikan landasan penelitian, diantaranya:

1. Bagaimana wisata olahraga dalam komunitas KASUS dapat membentuk identitas komunitas?

2. Bagaimana keterkaitan Identitas komunitas dengan identitas Individu?
3. Bagaimana komunitas wisata olahraga KASUS memberikan kontribusi pariwisata di Kabupaten Sumedang?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

1. Untuk memahami wisata olahraga dalam komunitas KASUS dapat membentuk identitas dalam komunitas
2. Untuk memahami keterkaitan identitas komunitas dengan identitas individu
3. Untuk memahami kontribusi komunitas KASUS terhadap pariwisata di Kabupaten Sumedang

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### 1. Bagi Wisatawan

Wisata olahraga menjadi media rekreasi bagi peminatnya, sekaligus dapat menjadi pembentukan identitas bagi individu wisatawan yang berguna untuk menuntun arah kedepan.

#### 2. Bagi Stakholder Wisata Olahraga

Dapat dijadikan sebagai literasi untuk membentuk wisata olahraga yang populer sehingga dapat bermanfaat bagi wisatawan serta menunjang pendapatan ekonomi yang cukup.

#### 3. Bagi Pemerintah

Menjadikan wisata olahraga sebagai aset pariwisata yang terus dibanahi sehingga bisa dijadikan sebagai sumber penghasilan pemerintah dan dapat dijadikan sebagai pendapatan ekonomi masyarakat yang saling menguntungkan di berbagai pihak

#### 4. Bagi Peneliti

Peneliti masih tetap belajar dengan kemampuan yang dimiliki hingga terus introspeksi khusus dalam pembuatan karya tulis ilmiah. Wisata olahraga

menjadi penelitian yang menarik bagi peneliti dikarenakan peneliti mempunyai latar belakang olahraga karate dan tertarik kedalam dunia olahraga. Wisata olahraga menjadi media rekreasi sekaligus pembelajaran untuk mendapat hasil yang lebih baik khususnya dalam penelitian yang dapat digunakan sebagai referensi dalam jangka panjang.

#### 5. Bagi Pogram Studi

Memberikan kontribusi penulisan karya ilmiah berbentuk tesis yang dapat digunakan sebagai referensi bagi mahasiswa magister pariwisata khususnya dalam bidang wisata olahraga.

### **1.5 Struktur Organisasi**

Struktur organisasi dari penulisan proposal ini terdiri dari 3 (tiga) Bab. Adapun penulisan setiap babnya adalah:

Bab I berisi tentang uraian pendahuluan, yang di dalamnya berisi latar belakang penelitian, identifikasi dan batasan masalah, perumusan dan pertanyaan penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, serta struktur organisasi dalam proposal ini.

Bab II berisi tentang kajian pustaka, tentang wisata olahraga membangun identitas. Identitas komunitas mempengaruhi kecerdasan emosional, motivasi wisatawan untuk rekreasi olahraga, Reflektif kognitif pada identitas komunitas dan kesetaraan gender pada wisata olahraga

Bab III mengenai penjabaran yang rinci mengenai metode penelitian, yang meliputi lokasi dan subyek penelitian, desain dan metode penelitian, instrumen penelitian, proses pengembangan instrumen, teknik pengumpulan data, serta teknik analisis data.

Bab IV menjabarkan temuan peneltian dan pembahasan yang kaitanya dengan rumusan masalah serta diperkuat dengan teori relavan mengenai topik peneltian.

Penyajian data agar terlihat menarik menambahkan mind map agar mudah di pahami oleh para pembaca tesis.

Bab V berisi mengenai Simpulan, Implikasi dan Rekomendasi dimana ketiga hal tersebut saling menjabarkan hal-hal penting mengenai penelitian thesis ini yang dimana dapat berkelanjutan yang dapat digunakan oleh peneliti selanjutnya dan digunakan sebagai referensi